

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Return Saham*. Kemudian ruang lingkup penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.1 Sejarah Singkat PT Semen Indonesia Tbk

PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Sampai dengan tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 15,01%, Masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada Tanggal 27 Juli Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham CEMEX S.S de. C.V pada Blue valley Holdings PTE Ltd. Sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Pemerintah RI 51,01%, Blue Valley Holdings PTE Ltd 24,90%, dan masyarakat

24,09%. Saat ini kapasitas terpasang Semen Gresik Group (SGG) sebesar 16,92 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 46% pangsa pasar.

Tanggal 18 Desember 2012 adalah momentum bersejarah ketika Perseroan melakukan penandatanganan transaksi final akuisisi 70 persen saham Thang Long Cement, perusahaan semen terkemuka Vietnam yang memiliki kapasitas produksi 2,3 juta ton/tahun. Akuisisi Thang Long Cement Company ini sekaligus menjadikan Perseroan sebagai BUMN pertama yang berstatus multi-national corporation. Sekaligus mengukuhkan posisi Perseroan sebagai perusahaan semen terbesar di Asia Tenggara dengan kapasitas sampai tahun 2013 sebesar 30 juta ton per tahun. Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Penggantian nama tersebut, sekaligus merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya Strategic Holding Group yang ditargetkan dan diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional dan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki untuk menjamin dicapainya kinerja operasional maupun keuangan yang optimal. Setelah memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, pada tanggal 7 Januari 2013 ditetapkan sebagai hari lahir PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perseroan menggunakan nama Semen Indonesia dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang krusial.

Perkembangan arah bisnis serta menjawab tantangan yang dihadapi perseroan ke depan, pada tanggal 11 Februari 2020 Perseroan berganti logo menjadi SIG. Perubahan logo dilakukan untuk mengubah brand positioning dan menegaskan

kembali visi, misi dan nilai baru agar dapat mewakili layanan atau produk Perseroan yang semakin berkembang.

SIG adalah semangat baru perseroan yang bertindak beda dan selalu melebihi jangkauan (*Go Beyond Next*), yang hadir menjadi solusi kebutuhan konsumen dan pembangunan nasional. SIG berkomitmen menjadi bagian dari penciptaan sustainable living, yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan di masa mendatang, serta terus menjadi BUMN kebanggaan Bangsa Indonesia. PT Semen Indonesia Tbk memproduksi 11 jenis semen yaitu, Semen Portland Tipe I, Semen Portland Tipe II, Semen Portland Tipe III, Semen Portland Tipe V, Special Blended Cement (SBC), Super Masonry Cement (SMC), Portland Pozzolan Cement (PPC), Portland Composite Cement (PCC), Oil Well Cement (OWC), Semen Thang Long PCB40 dan Semen Thang Long PC50. Masing-masing jenis semen ini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan tujuan dan iklim pembangunan suatu proyek.

Lokasi pabrik PT Semen Indonesia Tbk juga tersebar dengan strategis di beberapa wilayah Indonesia yaitu Sumatera, Jawa dan Sulawesi menjadikan Semen Indonesia Group (SIG) mampu memasok kebutuhan semen di seluruh tanah air dan salah satu pabrik SIG juga ada yang berlokasi di negara Vietnam. Pendistribusian Perusahaan PT Semen Indonesia didukung dengan ribuan distributor, sub distributor dan toko-toko. Selain penjualan di dalam negeri, SIG juga mengekspor ke beberapa negara antara lain: Singapura, Malaysia, Korea, Vietnam, Taiwan,

Hongkong, Kamboja, Bangladesh, Yaman, Norfolk USA, Australia, Canary Island, Mauritius, Nigeria, Mozambik, Gambia, Benin dan Madagaskar.

3.1.2 Logo Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk



Gambar 3.1 Logo PT Semen Indonesia Tbk

3.1.3 Visi dan Misi PT Semen Indonesia Tbk

1. Visi

Menjadi perusahaan persemenan bertaraf internasional yang terkemuka dan mampu meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

2. Misi

- a. Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.

- b. Mewujudkan manajemen perusahaan yang berstandar internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis, semangat kebersamaan, dan bertindak proaktif, efisien serta inovatif dalam berkarya.
- c. Memiliki keunggulan bersaing dalam pasar semen domestik dan internasional.
- d. Memberdayakan dan mensinergikan unit-unit usaha strategik untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- e. Memiliki komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terutama pemegang saham, karyawan dan masyarakat sekitar.

3.1.4 Struktur Organisasi PT Semen Indonesia Tbk

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Rudiantara

Komisaris *Independen* : Nasaruddin Umar

Aas Asikin Idat

Komisaris : Hendrika Nora O. Sinaga

Sony Subrata

Astera Bhakti Primanto

Lydia Silvana Djaman

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Donny Arsal
Direktur Pemasaran dan Supply Chain	: Adi Munandir
Direktur Operasi	: Yosviandri
Direktur Strategi Bisnis dan Pengembangan Usaha	: Aulia Mulki Oemar
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	: Doffy Sulasmono
Diniawan	
Direktur SDM dan Umum	: Agung Wiharto

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode verifikatif (*verifikatif methode*). Penelitian Verifikatif pada dasarnya merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2016: 136). Dengan menggunakan penelitian verifikatif dapat diketahui pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk periode tahun 2007-2021.

Taraf penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan taraf penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Sugiyono (2017: 6), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan

kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian *explanatory* ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sifat penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya. Menurut Sugiyono (2018: 13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey (*survey methode*). Menurut Sugiyono (2016: 35) metode survey merupakan bentuk metode penelitian kuantitatif. Metode Survey adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data dari fenomena yang berlangsung dan mencari keterangan secara faktual. Berdasarkan pendekatannya menggunakan Longitudinal Survey yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara periodik sehingga perubahannya terlihat. Data yang diperoleh melalui metode penelitian survey merupakan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, dalam metode penelitian survey data tersebut nantinya digunakan untuk melihat

hubungan variabel dan menguji beberapa hipotesis. Metode penelitian survey dapat memperoleh data berdasarkan populasi atau sampel tertentu.

3.2.1 Oprasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2016: 2) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul yaitu “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham* pada PT Semen Indonesia Tbk periode tahun 2007-2021” dari judul tersebut maka penulis mengelompokan variabel menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel *Independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) yang dinotasikan dengan X, (Sugiyono, 2019: 75). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu:

- a. *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu sistem manajemen keuangan yang bertujuan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, dimana kesejahteraan dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya oprasi dan biaya modal.

- b. *Market Value Added* (MVA) yaitu selisih antara nilai pasar saham dengan modal yang diinvestasikan pemegang saham untuk menghitung kinerja perusahaan sejak berdirinya perusahaan tersebut.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau karena ada tindakan (Sugiyono, 2016: 97). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return Saham*. *Return* dapat diartikan juga sebagai tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh para pemegang saham.

Tabel 3.1

Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Satuan Skala	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Economic Value Added</i> (X1)	Mengukur kinerja yang menghitung penciptaan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham selama periode tertentu.	NOPAT - <i>Capital Charges</i>	Rp	Rasio
<i>Market Value Added</i> (X2)	Mengukur jumlah kekayaan (nilai tambah pasar) yang telah dikumpulkan perusahaan dari waktu ke waktu.	Nilai Pasar Saham – Modal yang Diinvestasikan	Rp	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	Keuntungan berupa <i>Dividend yield</i> dan <i>Capital gain</i> (loss) yang diperoleh pemegang saham dari hasil investasi yang dilakukannya.	$P_t - P_{t-1} + D_t$	Rp	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi kebutuhan informasi dalam penyelesaian penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peneliti mempelajari dokumen yang ada di perusahaan atau tempat yang diteliti yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diperlukan diantaranya yaitu dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi dalam bentuk *Annual Report* yang dikeluarkan oleh *website* resmi milik PT Semen Indonesia Tbk atau melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.2.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Peneliti memperoleh data laporan keuangan untuk menunjang pada penelitian ini yaitu yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga *Annual Report* yang dikeluarkan melalui *website* resmi PT Semen Indonesia Tbk.

3.2.2.2 Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode analisis *time series data* yang mana analisis ini bisa digunakan jika data yang dimiliki merupakan data yang diambil dalam rentang waktu tertentu dan tujuannya adalah untuk melakukan peramalan periode selanjutnya. *Time series data* menyajikan laporan keuangan dalam bentuk angka-angka yang dikonversi dengan angka indeks yang memiliki tahun dasar, sehingga peneliti dapat melihat perkembangan, posisi dan kemajuan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

3.2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 147). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk dari awal terdaftar (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sejak tahun 1991. Ukuran populasi pada laporan keuangan perusahaan PT Semen Indonesia Tbk berjumlah 30 data laporan keuangan terhitung sampai dengan tahun 2021.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017: 149), Sampel merupakan perwakilan dari populasi dalam suatu penelitian. Jumlah ukuran pada sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk yang terhitung dari tahun 2007-2021 atau berjumlah 15 data sampel laporan keuangan.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 84) *Non-Probability Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non-Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.

Sedangkan *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2016: 85) adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu yang bertujuan agar data yang diperlukan nilainya lebih *representative*. *Purposive Sampling* dipilih dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. berikut merupakan kriteria-kriteria perusahaan industri dasar dan bahan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2007-2021 yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian:

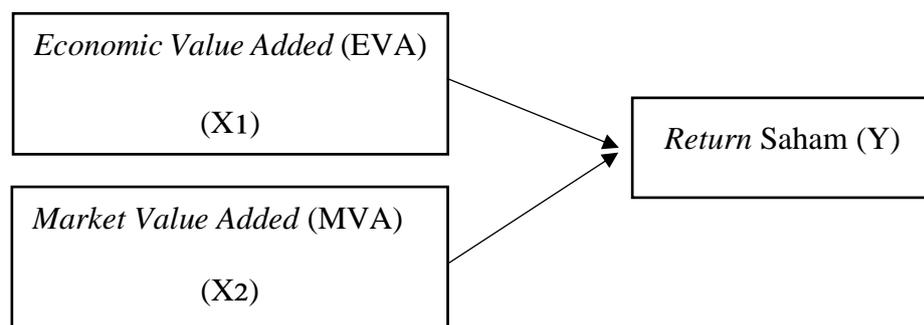
1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2007-2021 berturut-turut.
2. Perusahaan industri dasar dan bahan kimia sub sektor semen dengan kapitalisasi pasar paling besar.
3. Perusahaan yang mengalami fluktuasi *Return Saham* cenderung menurun periode tahun 2007-2021.

4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan periode tahun 2007-2021.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian adalah pola pikir yang menghubungkan anatar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan permasalahan yang perlu dijawab melalui penelitian (sugiyono, 2017: 42). Penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Return Saham”.

Maka penulis menyajikan model penelitian ini dengan model sederhana dimana hubungan antara variabel *independent Economic Value Added* (X1) dan *Market Value Added* (X2) maupun variabel *dependen* yaitu Return Saham (Y) dapat dituangkan kedalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian

X1: *Economic Value Added* (EVA) PT Semen Indonesia Tbk.

X2: *Market Value Added* (MVA) PT Semen Indonesia Tbk.

Y: *Return Saham* PT Semen Indonesia Tbk.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Economic Value Added* dan *Market Value Added*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (Return Saham) baik secara simultan atau parsial. Dengan demikian pada penelitian ini penulis menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dalam pengolahan data. Berikut adalah analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis data dapat dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui data rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added merupakan estimasi laba ekonomi usaha dari suatu bisnis yang sebenarnya pada tahun tertentu. Menurut Brigham & Houston (2018: 99) EVA menunjukkan sisa laba setelah biaya modal atau memperhitungkan jumlah total biaya seluruh modal yang dapat mencakup biaya hutang dan modal ekuitas. Brigham dan Houston (2016: 457) menyatakan bahwa rumus mencari *Economic Value Added* (EVA) dapat dihitung dengan cara:

$$\begin{aligned}
 EVA &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\
 &= \text{EBIT} (1-\text{Tax}) - (\text{Biaya Modal Rata-rata} \\
 &\quad \text{Tertimbang} \times \text{Total Modal yang diinvestasikan})
 \end{aligned}$$

2. *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added adalah yaitu selisih antara nilai pasar saham dengan modal yang diinvestasikan pemegang saham untuk menghitung kinerja perusahaan sejak berdirinya perusahaan tersebut (Brigham&Houston, 2018: 98). Menurut David Young & Stephen F.O'Bryne dalam Rahayu (2016: 456), MVA secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Modal yang Diinvestasikan}$$

3.4.2 Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda merupakan regresi linier untuk meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel *dependen* (Kriterium), bila dua atau variabel *independent* sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2019: 277). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda karena data yang digunakan merupakan data absolut dan peneliti ingin mengetahui pengaruh antara Variabel X dengan variabel Y tanpa mengetahui hubungan antar variabel X.

Persamaan model regresi berganda yaitu:

$$\mathbf{Y} = \mathbf{a} + \beta_1 \mathbf{X}_1 + \beta_2 \mathbf{X}_2 + \mathbf{e}$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

α = Konstanta (jika $X=0$ maka Y akan sebesar α)

e = *Standard error*

X_1 = *Economic Value Added*

X_2 = *Market Value Added*

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Agar memperoleh model regresi yang terbaik, dibutuhkan sifat tidak bias linier terbaik (BLUE atau *Best Linier Unbiased Estimator*) dari penaksir atau predictor. Serangkaian uji dapat dilakukan agar persamaan regresi yang terbentuk dapat memenuhi persyaratan BLUE ini, yaitu uji normalitas, uji gejala multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *dependen* dan variabel *independen* mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016: 80). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Data penelitian dikatakan

menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymph. Sig (2-tailed) variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai Asymph. Sig (2-tailed) variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Pengujian normalitas dalam penelitian juga dapat dilakukan dengan melihat *Normal Probability Plot* untuk memperkuat hasil pengujiannya dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016: 89):

- Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indepen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel *independen* tersebut, maka hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen* menjadi terganggu. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independen* manakah yang dijelaskan oleh variabel *independen* lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel *independen* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independen* lainnya. Jadi nilai tolerance rendah akan sama dengan nilai VIF yang tinggi. (Karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut off

yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , jika nilai tolerance rendah maka nilai VIF tinggi. Berikut merupakan kriteria VIF:

- Jika nilai VIF > 10 , terjadi multikolinearitas
- Jika nilai VIF < 10 , tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016: 91). Jika terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak ditemukan situasi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat Grafik Scatter Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola titik-titik pada Grafik Scatter Plot regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan Grafik Scatter Plot adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016: 91):

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik yaitu uji Glejser untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel *independen* di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 92).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2016: 94). Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan.

Dalam model analisis regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (d) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (du) dan Durbin Lower (dl). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu yang berdasarkan pada ketentuan:

Tabel 3.1

Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi Dengan Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
(1)	(2)	(3)
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$

(1)	(2)	(3)
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2016: 108)

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2016: 95). Peneliti menggunakan *Adjusted R Square* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Economic Value Added* dan *Market Value Added*) terhadap *Return Saham*. Karena tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel *independen* ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016: 95).

Mengenai kelemahan yang mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel *independen* yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel *independen*, maka R^2 pasti meningkat tidak

memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*. Menurut Ghozali, (2016: 95), oleh karena itu banyak para peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat pengevaluasian mana model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel *independen* ditambahkan kedalam model.

Untuk lebih jelasnya, rumus koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai Koefisien Determinasi

r² : Koefisien Korelasi

100% : Pengali yang menyatakan dalam presentase

3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan simpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Secara Simultan

H0: $\rho = 0$ Secara simultan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) tidak fit atau tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk.

Ha: $\rho \neq 0$ Secara simultan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) fit atau berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk.

Secara Parsial

H01: $\rho = 0$ Secara parsial *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk.

Ha1: $\rho \neq 0$ Secara parsial *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk.

H02: $\rho = 0$ Secara parsial *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk.

Ha2: $\rho \neq 0$ Secara parsial *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau confidence level sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

3. Uji Signifikansi

a. Uji signifikansi secara simultan uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel *independent* pada *dependen*. Melalui tabel ANOVA, Model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

b. Uji signifikansi secara parsial uji T

Ghozali (2018: 152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Jika t hitung > t tabel atau nilai signifikansi uji t < 0,05 maka disimpulkan bahwa secara individual variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

4. Kriteria Keputusan

a. Secara Simultan

Jika Signifikance $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikance $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Parsial

Jika Signifikance $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikance $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Simpulan

Dari data tersebut akan ditarik simpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima, untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 24 agar yang diperoleh lebih akurat.